

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam pendidikan seks anak karena merupakan jembatan antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal yang baik membantu orang tua dan anak lebih memahami satu sama lain, termasuk pendidikan seks sejak dini.

Komunikasi juga dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Hubungan antar individu berasal dari kata mutual yang berarti antara dan people yang berarti orang. Kesimpulannya, kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.¹

Pendidikan seks adalah pemberian informasi tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial yang disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan manusia, penanaman moralitas, kredibilitas, dan etika agama untuk memberikan informasi tentang penggunaan organ reproduksi.²

¹Amina Erni, "Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun," dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 1 (2017) STAIN Curup-Bengkulu, h. 23-24.

²Widayati Lestari, "Model Komunikasi Pendidikan Seksualitas Orang Tua Pada Remaja," dalam *Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2019) Institut Agama Islam Negeri Salatiga, h. 59.

Komunikasi orang tua-anak yang baik membantu orang tua mendidik anak-anaknya, termasuk pendidikan seks untuk anak kecil. Pendidikan seks bagi anak diharapkan oleh orang tua untuk melindungi anak dari kejahatan atau pelecehan seksual akibat berbagai insiden pelecehan seksual pada masa kanak-kanak.

Seperti yang tertulis dalam harian Kompas tanggal 9 Maret 2016, mengenai kasus kekerasan seksual di Kampung Rawa Indah, Kelapa Gading Jakarta Utara, terhadap anak perempuan yang berusia 15 tahun, pelaku merupakan paman dari korban dan mengaku sudah melakukan hal tersebut sejak korban berusia 6 tahun.³

Selanjutnya yang dimuat dalam Poskota Banten pada 7 Juni 2021, sebanyak 25 orang anak di Kabupaten Pandeglang menjadi korban pelecehan seksual. Hal itu sesuai data yang dikumpulkan oleh Relawan Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos) Kabupaten Pandeglang sejak bulan Januari hingga Juni 2021 ini.⁴ Selain dari perilaku pelaku pelecehan

³ Camelia Lely dan Nirmala Ine, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," dalam *Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang*, " h. 27

⁴ "25 Anak di Pandeglang Jadi Korban Pelecehan Seksual Sejak Januari 2021" dalam Banten Poskota, <http://banten.poskota.co.id/2021/06/07/25-anak-di-pandeglang-jadi-korban-pelecehan-seksual-sejak-januari-2021>, diakses pada 28 Juni 2021, pukul 00.21 WIB.

seksual anak yang sangat tidak terpuji, penyebab dari pelecehan seksual yang terjadi pun dapat dipicu karena kurangnya komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam menanamkan pengetahuan seks anak usia dini, sehingga anak tidak mempunyai pengetahuan cukup untuk melindungi dirinya dari bahaya pelecehan seksual.

Dalam konteks kondisi yang dijelaskan, peneliti pada akhirnya tertarik untuk memahami bagaimana cara komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak berdampak pada pengasuhan, seks. Maka peneliti mengambil judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Di Pandeglang, Banten)**

B. Rumusan Masalah

Komunikasi yang terjalin antara satu individu dengan individu lainnya tergolong komunikasi interpersonal, seperti halnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam pendidikan seks anak usia dini.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang orang tua lakukan kepada anak dalam memberikan pendidikan seks pada saat usia dini?

Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terkait pemberian pendidikan seks pada saat usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anak dalam menanamkan pendidikan seks pada saat usia dini.

Untuk mengetahui tentang apa hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi pada orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi interpersonal, khususnya di kalangan mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian ilmu komunikasi dan melengkapi literatur perpustakaan, khususnya refleksinya pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari karya ilmiah ini diharapkan dapat menarik penelitian-penelitian lain. Kembangkan penelitian dan lebih banyak karya ilmiah tentang topik serupa. skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengungkapkan wawasan khususnya dalam komunikasi interpersonal.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk membantu peneliti mempelajari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang mungkin relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang tua dan Anak” penelitian ini ditulis oleh Sarah Salpina seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018.

Skripsi penulis membahas dan mengkaji komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang menghadapi hambatan komunikasi karena jarak. Komunikasi antarpribadi dapat terjalin tidak hanya berdasarkan pertemuan dan pertemuan pribadi, tetapi juga dengan bantuan media seperti gadget dan jejaring sosial. Oleh karena itu, bagi anak dan orang tua yang dipisahkan oleh jarak, diperlukan komunikasi yang baik di antara mereka agar kasih sayang di antara mereka tidak terganggu. Kesamaan antara karya Sarah Salpina dengan karya penulis adalah keduanya mengkaji komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Berdasarkan penelitian Sarah Salpina, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak tidak terjalin dengan baik dan terbatas.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak” penelitian ini ditulis oleh Herdiansyah Pratama seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

Skripsi yang ditulis oleh Herdiansyah Pratama ini membahas dan menggali pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang jelas antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar anak. Kesamaan studi penelitian antara penelitian skripsi Herdiansyah Pratama dan penulis adalah

sama-sama mengkaji komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Perspektif Islam” penelitian ini ditulis oleh Nurlaila Novi Istiqomah seorang mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2017.

Ditulis oleh Nurlaila Novi Istiqomah, skripsi ini membahas dan menggali peran orang tua dalam pendidikan seks remaja dalam perspektif Islam. Dalam penelitian ini, Nurlaila Novi Istiqomah menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik remaja tentang seks bukanlah tugas yang mudah, melainkan tugas yang sulit. Oleh karena itu, status orang tua tidak boleh diremehkan. Persamaan penulis dengan survei yang dilakukan oleh Nurlaila Novi Istiqomah adalah mengkaji dan membahas tentang peran orang tua dalam memberikan informasi pendidikan seks.

F. Kajian Teori

Kajian teoritis merupakan salah satu tahapan penting yang diamati oleh peneliti dalam penelitian.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, memungkinkan komunikator untuk merespon secara verbal dan non-verbal terhadap pesan yang disampaikan secara langsung.⁵

Menurut Mulyadi dalam Mubarak, komunikasi diadik adalah bentuk komunikasi khusus antar individu, yaitu interaksi langsung dengan hanya dua peserta. Adapun beberapa contoh dari komunikasi diadik : suami dan isteri, dua sahabat, dua sejawat, murid dengan gurunya, dan lainnya.⁶

⁵ Elva Ronanning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwakarta: CV IRDH, 2019), h. 1.

⁶ Elva Ronanning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwakarta: CV IRDH, 2019), h. 1.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini termasuk dalam kategori komunikasi diadik. Kenyataannya, komunikasi yang ada hanya antara dua orang, ibu dan anak.

2. *Communication Pragmatis / Interactional View*

Teori ini dapat digunakan dalam menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan keseharian kita, entah pada lingkungan pekerjaan, keluarga, sekolah, atau dimana pun interaksi komunikasi itu terjadi.⁷

Teori ini dapat juga digunakan dalam memberikan pengarahan juga saran-saran tertentu dari satu orang kepada yang lain dalam suasana kedekatan, personalia, juga bisa saja bersifat pribadi dan privasi.⁸

⁷ Elva Ronanning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwakarta: CV IRDH, 2019), h. 115

⁸ Elva Ronanning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwakarta: CV IRDH, 2019), h. 115-116

3. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Akhir-akhir ini kita semakin familiar dengan kata-kata pendidikan seks, baik melalui siaran televisi, radio, maupun surat berita. Mungkin banyak dari masyarakat Indonesia yang belum mengetahui pemahaman yang mendalam tentang apa itu pendidikan seks.

Calderone menuturkan bahwa pendidikan seks merupakan ilmu dalam menguatkan kehidupan keluarga, dapat mengembangkan pemahaman diri dan hormat pada diri, mampu meningkatkan keahlian-keahlian dalam berinteraksi dengan orang lain secara sehat juga dapat menumbuhkan tanggung jawab seksual dan sosial.⁹

Padahal, pendidikan seks memiliki makna yang lebih kompleks. Pendidikan seks adalah

⁹ Lely Camelia dan Ine Nirmala, "Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," dalam *Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang*, " h. 28

pendidikan pengetahuan tentang perubahan biologis manusia, dan perubahan psikologis manusia cenderung berubah seiring dengan pertumbuhan..

4. Orang Tua dan Anak

Pada dasarnya, anak-anak memiliki kebiasaan yang sama dengan orang tuanya. Sebagai seorang anak, anda selalu meniru kebiasaan orang tua anda. Kebiasaan orang tua dan pendidik mempengaruhinya sebagai seorang anak.¹⁰

Orang tua adalah orang pertama dan terdekat dalam kehidupan seorang anak. Orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sebab, sejak lahir hingga dewasa, orang tua selalu menjadi pembimbing dan pengingat anak-anak yang tak pernah pergi.

¹⁰ Erzad Azizah Maulina, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", dalam *Jurnal STAIN Kudus*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2017) STAIN Kudus Jawa Tengah, h. 416.

Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Informasi termasuk pendidikan seks karena anak-anak masih kecil.

G. Metode Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah yang diambil agar peneliti mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi juga data, dan juga melakukan pengamatan terhadap data yang telah diperoleh.

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Taylor dan Bogdan, metode kualitatif adalah tahapan penelitian yang menyediakan data deskriptif, baik tertulis maupun lisan, tentang orang lain dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

¹¹ Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan dan menafsirkan penelitian ini melalui bahasa/verbal, dan untuk memahami dan mengeksplorasi tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam pendidikan seksualitas anak usia dini. Untuk mendapatkan dan memahami masalah tersebut peneliti melakukan kegiatan berupa observasi, dokumentasi dan mewawancarai responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, informasi yang didapatkan dari responden lalu dikumpulkan dan dijabarkan oleh peneliti terkait komunikasi antarpribadi anak dan orang tua dalam menanamkan pendidikan seks pada anak usia dini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang orang tua lakukan dalam menanamkan pendidikan seks kepada anak usia dini. Dan objek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak pada rentang 1-7 tahun yang bertempat tinggal di Kecamatan Menes, Pandeglang. Sebagai berikut :

Dona Sartika, Siti Hamidah, Yanti Sofianti, Khaerunnisa, Neneng, Mia Lestari, Sri Untari, Dini Adhayani, Rika Astuti, dan Mery Nurdiniyah.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kp. Sigotong, Kp. Kacapi Amis, dan daerah di sekitar Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data yaitu tahapan-tahapan yang dipergunakan demi memperoleh data. Terdapat berbagai teknik dalam pengumpulan data yang biasa dilakukan.¹²

a. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang memiliki tujuan tertentu, proses ini dapat dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu seseorang yang meneliti dan juga informan yang diperkirakan memiliki informasi mengenai objek tertentu. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan untuk memperoleh data yang muncul tentang pentingnya di balik sikap dan situasi sosial.¹³

¹² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 94.

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 123.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 10 orang tua yang memiliki anak usia dini dan bertempat tinggal di Kecamatan Menes sebagai responden dari penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk menganalisis suatu objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung guna mendapatkan data untuk dikumpulkan.

Dengan adanya observasi, peneliti dapat berkunjung ke tempat tujuan secara langsung, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari pengamatan dan mampu dilihat secara nyata.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung ke tempat para responden tinggal demi memperoleh data akurat.

Dalam kegiatannya, peneliti memperhatikan proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua kepada anak-anak mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah materi berbentuk fotografi, memo, video, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang mampu dipergunakan sebagai informasi untuk kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.¹⁴ Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil berupa data orang tua dan anak, juga foto pada saat wawancara berlangsung.

¹⁴ Restu Kartiko Putri, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.241.

5. Teknik Analisis Data

Tahapan ini merupakan kegiatan mencari dan merangkai secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, juga catatan di lapangan, dengan cara memilah data menjadi beberapa kategori, melakukan sintesa, memaparkan ke dalam unit-unit, menyaring materi-materi apa saja yang akan dipelajari, disusun ke dalam pola lalu menyimpulkan materi sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami diri sendiri juga orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan memiliki jumlah yang lumayan banyak, maka dari itu kita perlu mencatat secara teliti dan rinci.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 245.

Seperti yang sudah dijelaskan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁶

b. Penyajian Data

Pada penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang disusun secara jelas, terperinci, dan singkat mampu mempermudah dalam memahami gambaran-gambaran mengenai aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk laporan atau uraian sesuai dengan data hasil penelitian yang didapat.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 323

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam tahap analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang dijabarkan merupakan kesimpulan yang valid. Peneliti menegaskan kembali bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan pendidikan seks pada anak usia dini, serta melihat dan meninjau kembali secara teliti pada data yang didapatkan.¹⁷

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 246

BAB II LANDASAN TEORI mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian. Di dalam bab ini akan dibahas tentang definisi komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga sebagai pilar edukasi, dan seks edukasi islam pada anak usia dini. Pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, dan teknik pendidikan seks pada anak usia dini.

BAB III GAMBARAN UMUM menjelaskan tentang penyajian data seperti profil keluarga terkait dalam pendidikan seks, pola asuh dan pendidikan dalam keluarga terkait, dan pola komunikasi keluarga terkait.

BAB IV PEMBAHASAN memaparkan tentang hasil temuan objek penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan seperti pola edukasi dan penanaman nilai-nilai moral dalam edukasi seks anak usia dini, hambatan-hambatan komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam pendidikan seks anak usia dini, dan jenis komunikasi dalam edukasi seks usia dini.

BAB V PENUTUP terdiri dari Kesimpulan hasil penelitian dan Saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.